

JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Disusun Oleh:

WHENY TRI MUHARYANTI, S.Pd.

NIM. 1807563001

**PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
MEI 2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SDN
BHAYANGKARA YOGYAKARTA**

Oleh: Wheny Tri Muharyanti

ABSTRAK

Pembelajaran Matematika realistic menggunakan soal cerita sering kali membuat siswa kesulitan membaca dan memahami persoalan matematika. Siswa sekolah dasar membutuhkan kesabaran dan kemampuan memahami soal cerita Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar guna mengatasi kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV B SD Negeri Bhayangkara Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian menggunakan beberapa siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri Bhayangkara yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data adalah soal tes dan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika pada siswa kelas IV B SD Negeri Bhayangkara. Peningkatan persentase yaitu pada siklus I dengan persentase 61% menjadi 82%. Selain itu, terdapat pula peningkatan perolehan rata-rata nilai tes siklus I sebesar 71,1 dan rata-rata nilai tes siklus II sebesar 80,2.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Bangun Datar, Matematika, dan Penyelesaian Soal Cerita.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kualitas kerja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai seorang guru. Salah satunya adalah guru dapat mengenal dan memahami peserta didiknya serta memberikan pendidikan dan pembelajaran secara tepat. Seiring berjalannya waktu, kita sering menjumpai dalam praktik di sekolah, peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan serta pembelajaran banyak didominasi oleh keaktifan guru.

Keberhasilan pengajaran sangat berhubungan dengan kemampuan dan kemauan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, melainkan juga seberapa jauh guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Selain sebagai perancang pembelajaran, seorang guru juga memerlukan inovasi pembelajaran dan harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama kemampuan menyelesaikan soal cerita untuk materi bangun datar kelas IV Semester 2.

Beberapa permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar seperti halnya hasil perolehan nilai peserta didik kurang sesuai dengan standar sekolah. Hasil observasi di SDN Bhayangkara kelas IVB, dijumpai aktivitas di kelas yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang memperhatikan, perhatian peserta didik tidak berpusat pada pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal terutama pada muatan pelajaran Matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Apalagi adanya anggapan dari peserta didik bahwa muatan pelajaran Matematika itu sulit.

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih rendah. Sebagian besar peserta didik masih belum memahami kalimat matematika, kurangnya keterampilan dalam memahami masalah yang muncul di dalam soal cerita, dan anggapan yang sulit dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan rumus atau cara yang telah dijelaskan oleh bapak atau ibu guru serta belum terampilnya peserta didik dalam membuat kesimpulan dari jawaban soal cerita.

Kendala utama dalam menyelesaikan soal cerita adalah bahasa, yaitu peserta didik belum bisa memahami keabstrakan soal cerita, padahal bahasa merupakan mekanisme untuk berpikir, yaitu sebagai alat mental. Anak usia sekolah dasar, masih sangat dominan kegiatan bermainnya dan perkembangan intelektualnya termasuk dalam tahap operasional kongkret, sebab berfikir logikanya didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek, sehingga penggunaan media, alat peraga sangat diperlukan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami topik yang disajikan. (Sukayati, 2009: 1).

Menurut Mulyasa (2005: 24), guru perlu memperhatikan beberapa hal untuk mendukung peserta didik mencapai keberhasilan belajar, yaitu (1) mengurangi metode ceramah, (2) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, (3) menggunakan prosedur yang bervariasi (4) menciptakan situasi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berkerja sama, (5) melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan. Di sini peneliti ingin melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif pada peserta didik kelas IV ini khususnya pada materi keliling dan luas bangun datar, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja. Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Peserta didik yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam kelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar (Muchamad Afcariono. 2009). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta didik pada Mata Pelajaran Biologi. (<http://jurnaljpi.wordpress.com/2009/01/01/muchamad-afcariono/>)).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas IV SDN Bhayangkara Yogyakarta”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari tepatnya pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri Bhayangkara. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV B dengan jumlah siswa 28 anak yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode tes pra tindakan dan pasca tindakan, wawancara, observasi kinerja guru, dan observasi aktivitas siswa.

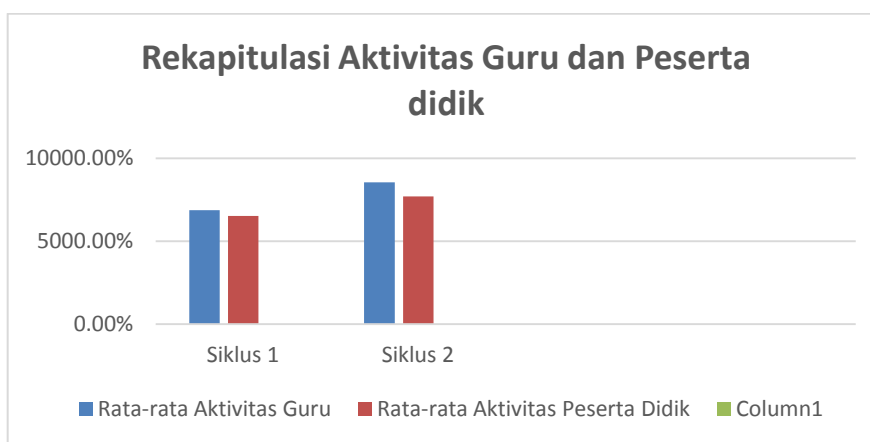
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik.

Berikut rekapitulasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel 4.8 Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No.	Aktivitas	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
		PI	P II		PI	P II	
1.	Guru	62,5%	75%	68,75%	84,7%	86,1%	85,4%
	Kategori	kurang	cukup	kurang	Baik	Baik	Baik
2.	Peserta didik	64,3%	66,3%	65,3%	73%	80,9%	77%
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik



Gambar 4.7 Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik. Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru menunjukkan rata-rata 68,75% naik pada siklus II rata-ratanya menjadi 85,4%. Pada aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan rata-rata 65,3% naik pada siklus II rata-ratanya menjadi 77%.

Pada siklus I pencapaian aktivitas guru telah mencapai kategori kurang dan aktivitas peserta didik mencapai kategori kurang dan kedua aktivitas tersebut masih belum maksimal. Hal ini disebabkan ada beberapa aktivitas guru dan peserta didik yang belum muncul dalam pembelajaran siklus I. Untuk aktivitas guru yang masih perlu ditingkatkan yaitu mengatur waktu agar cukup untuk digunakan sebagai waktu berdiskusi peserta didik dan menyelesaikan soal cerita bangun datar. Keterampilan menyampaikan informasi materi dan tujuan pembelajaran perlu ditingkatkan. Aktivitas guru dalam membimbing peserta didik juga perlu ditingkatkan dan banyak bersabar. Pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik telah mencapai kategori baik namun keterampilan guru saat mengajar harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu

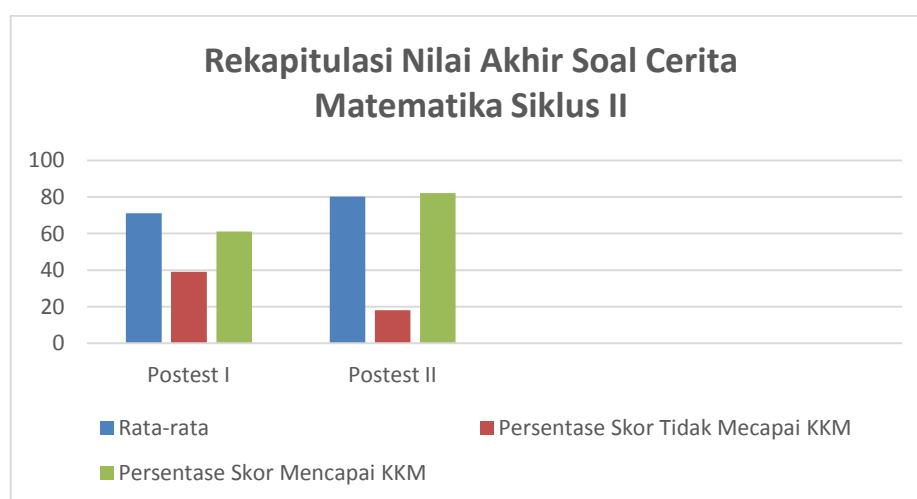
menciptakan hubungan yang lebih aktif antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa pada siklus I dan siklus II dilihat dari hasil evaluasi mata pelajaran Matematika pada materi bangun datar yang tiap siklusnya menunjukkan peningkatan. Berikut ini table rekapitulasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Akhir Soal Cerita Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Bhanyangkara Tahap Siklus II

No	Keterangan	Postest I	Postest II
1	Jumlah Peserta Didik	28	28
2	Jumlah Skor Peserta didik	1992	2245
3	Rata-Rata Nilai Peserta didik	71,1	80,2
4	Jumlah Peserta Didik yang mencapai	17	23
5	Persentase Peserta didik yang mencapai KKM	61%	82%
6	Jumlah Peserta didik yang tidak mencapai KKM	11	5
7	Persentase Peserta didik tidak yang mencapai KKM	39%	18%



Gambar 4.6 Rekapitulasi Nilai Akhir Soal Cerita Matematika Siklus II

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penilaian peserta didik menyelesaikan soal cerita bangun datar saat mengikuti pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada kegiatan pretest I telah diperoleh rata-rata nilai sebesar 71,1. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 peserta didik (61%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 11 peserta didik. Pada posttest II naik sebesar 9,1 sehingga rata-rata nilai menjadi 80,2. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat sebanyak 23 peserta didik (83%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 5 peserta didik. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan proses yang ditetapkan yaitu 70% karena peserta didik yang tuntas sudah mencapai 82% (23 peserta didik).

Hasil siklus I dan II sudah menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun datar. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi keliling dan luas bangun datar kelas IV SD Negeri Bhayangkara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dalam BAB IV penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV B SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita tentang bangun datar. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 71,1 dengan persentase ketuntasan 61%. Dan nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 80,2 dengan persentase ketuntasan 82%.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media nyata dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita tentang bangun datar siswa kelas IV B SDN Bhayangkara. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu 66,3%. dan siklus II yaitu 80,9%.

Saran

Peneliti menyarankan hendaknya peserta didik dapat lebih memahami dan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dan dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan ada penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang model *Problem Based Learning* (PBL) untuk materi matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- As'ari, A.R. 2000. *Problem Posing untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Matematika*. *Jurnal Matematika*. Tahun V, Nomor 1, April 2000.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Brown, S. & Walter, R.. (Ed). 1993. *Problem Posing : Reflections and Applications*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2006. *Permendiknas No 22 Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Khasanah, L. 2010. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal matematika bentuk cerita SMP Dengan Strategi Problem Based Learning*. http://eprints.ums.ac.id/28662/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses 22 April 2019
- Okayana, K. (2015-2016). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. <http://digilib.unila.ac.id/22339/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses 22 April 2019.
- Santoso, B. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Peserta didik Kelas V SDN 1 Kedungwinangun Tahun Ajaran 2015/2016*. (Online) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/8510>, diakses 22 April 2019.
- Suharsimi, A. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.